

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data berupa angka-angka dan analisis yang dilakukan secara statistik (Creswell, 2012). Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survei. Desain penelitian survei dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengelola survei untuk sampel atau untuk seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu: a) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat ini; b) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan c) menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik (Cohen dan Nominion dalam Sukardi, 2013).

Desain survei berbeda dari penelitian eksperimen, peneliti tidak diperkenankan untuk memberikan sebuah *treatment* pada partisipan. Karena penelitian survei tidak dapat memanipulasi kondisi eksperimen, peneliti tidak dapat menjelaskan penyebab dan dampak seperti yang dapat dilakukan oleh peneliti eksperimen. Malahan, studi survei mendeskripsikan kecenderungan-kecenderungan dalam data daripada memberikan keterangan-keterangan saran (Creswell, 2012). Jenis desain yang digunakan yaitu *cross-sectional survey*, peneliti mengumpulkan data dalam satu waktu. Penelitian jenis desain ini dapat mengukur sikap pada saat sekarang, keyakinan, opini, atau kebiasaan. Sikap, keyakinan dan pendapat merupakan jalan individu dalam memikirkan mengenai issu, mengingat kebiasaan perilaku mereka sehari-hari (Creswell, 2012).

## B. Partisipan

Partisipan merupakan siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Bandung tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 197 siswa. Siswa kelas VII rata-rata berusia 12-13 tahun dan termasuk remaja awal. Siswa kelas VII juga merupakan siswa yang berada pada masa transisi dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama. Sebagian besar siswa juga menunjukkan ketidak terlibatannya pada kelas 6 Sekolah Dasar. Selain itu, di Kota Bandung pada tahun ajaran 2015/2016 telah memberlakukan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru yang menyebabkan iklim pembelajaran menjadi berbeda, sehingga pemilihan jenjang kelas dipilih yaitu jenjang kelas VII.

Teknik pengambilan partisipan dalam penelitian yaitu teknik *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan yang memberikan peluang kepada semua anggota untuk dipilih menjadi partisipan, sehingga hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan terhadap semua populasi (Creswell, 2012). Sedangkan teknik *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan yang dilakukan berdasarkan ketersediaan dalam mengakses partisipan.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan (Sugiyono (2010: 297). Adapun partisipan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Bandung yang berjumlah 197, sedangkan dua kelas lain yaitu kelas VII A dan VII C sudah berpartisipasi untuk uji coba instrumen.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Partisipan**  
**Siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII B	16	18	34
2	VII D	16	17	33
3	VII E	15	17	32
4	VII F	11	18	29
5	VII G	14	19	33

Sanri Nurseni Lanuari, 2016

**KERANGKA BIMBINGAN UNTUK PENGEMBANGAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA (STUDENT ENGAGEMENT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	VII H	20	16	36
Jumlah		92	105	197

### C. Instrumen Penelitian

#### 1. Definisi Operasional

Keterlibatan siswa (*student engagement*) merupakan suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha dan keterlibatan para siswa yang dicurahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah yang meliputi (1) Keterlibatan psikologis/afektif, yang menunjukkan minat, nilai, dan emosi terhadap sekolah, misalnya: perasaan di kelas, perasaan terhadap sekolah, guru dan teman sebaya, perasaan terhadap perlakuan, disiplin dan motivasi, perasaan memiliki, perasaan positif, dan menghargai prestasi akademik di sekolah, (2) Keterlibatan kognitif, yakni persepsi terhadap motivasi dan usaha pencapaian tujuan masa depan. Adapun keterlibatan tersebut ditandai dengan partisipasi aktif siswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, memberi perhatian, mematuhi peraturan, mengerjakan tugas, dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar disertai dengan emosi positif (Appleton, Christenson, 2012).

#### 2. Jenis Instrumen Penelitian

Jenis instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa kuisisioner dengan terdiri dari 26 item. Merupakan instrumen adaptasi dari *Student Engagement Instrument* (SEI) (Appleton & Christenson, 2006) yang telah dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia serta mengalami revisi pada beberapa bagian. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala 1-4, 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju) dan 4 (sangat setuju) sebagaimana diadaptasi dari instrumen aslinya, pada pengukurannya sudah termasuk kategori interval sehingga tidak diperlukan uji skala.

### 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Siswa (*student engagement*) Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung

No	Skala	Sub skala	No Item
1	Keterlibatan Kognitif	Kontrol dan relevansi pekerjaan sekolah	2, 7, 13, 26
		Aspirasi dan tujuan masa depan	6, 9, 15, 17, 23
		Motivasi intrinsik	16, 25
2	Keterlibatan Psikologis	Hubungan guru-siswa	3, 4, 8, 11, 14, 19, 24
		Dukungan keluarga untuk pembelajaran	1, 10, 18, 22
		Dukungan teman sebaya untuk pembelajaran	5, 12, 20, 21

### 4. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan pada angket yang akan disebar. Adapun uji keterbacaan dilakukan pada 34 siswa kelas VII A di SMP Negeri 26 Bandung yang merupakan bagian dari populasi penelitian yang dijadikan bagian uji coba instrumen. Berdasarkan uji keterbacaan terdapat 4 item yang banyak ditanyakan oleh siswa, sehingga item tersebut harus diperbaiki untuk selanjutnya diujikan kembali. Setelah diperbaiki dan diujikan kembali pada 35 siswa kelas VII C di SMP Negeri 26 Bandung, semua item dapat dipahami dengan baik sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

### 5. Uji Validitas Butir Item

Uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang akan

diukur (Sugiyono 2010:267). Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Elazar Phedazur menyatakan jenis validitas menjadi tiga bagian yaitu *content*, *criterion* dan *construct*. Kriteria uji validitas konstruk diantaranya: a) jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0.3 (Azwar, 1992 dalam Siregar, 2013); b) jika koefisien korelasi *product moment*  $>$  r-tabel (alfa; n-2) n= jumlah sampel; c) nilai Sig. lebih dari sama dengan alfa. Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*. Adapun hasil pengolahan uji validitas terdapat pada lampiran 5.

#### 6. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2010:178). Instrumen yang *reliable* akan menghasilkan data yang dipercaya, karena berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikansi 5 % diolah dengan metode statistika memanfaatkan program computer SPSS *for windows* versi 22.0. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $>$  0,6 (Siregar, 2013). Adapun setelah melakukan uji reliabilitas dari item yang telah valid yaitu berjumlah 26 item memperoleh hasil 0,817, artinya instrumen tersebut *reliable* dan baik untuk digunakan. Hasil perhitungan uji reliabilitas terdapat pada lampiran 6.

#### D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

#### 1. Tahap Awal

Tahap awal dilakukan dengan penyusunan proposal penelitian, pengajuan SK dosen pembimbing dan perizinan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyebar uji coba instrumen pada dua kelas bagian dari populasi. Setelah melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas kemudian dilakukan penyebaran instrumen/angket keterlibatan siswa (*student engagement*) kepada seluruh populasi penelitian selama dua hari berturut-turut sesuai dengan waktu yang tersedia untuk mengakses setiap kelas.

Adapun prosedur pengisian instrumen yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti mengucapkan salam dan permohonan izin kepada seluruh siswa untuk menyebarkan instrumen penelitian di kelas.
- b) Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan dari penyebaran instrumen.
- c) Peneliti menjelaskan tata cara pengisian instrumen termasuk gambaran angka pada setiap jawaban kepada seluruh siswa dan mengintruksikan siswa untuk menyediakan alat tulis berupa pensil/*ballpoint*.
- d) Peneliti mempersilakan siswa yang ingin bertanya pada saat sebelum maupun pada saat pengerjaan.
- e) Peneliti memberikan waktu 25-30 menit kepada siswa untuk mengisi instrumen penelitian.
- f) Peneliti menghimpun instrumen yang telah diisi oleh siswa, kemudian mengecek apakah telah diisi seluruhnya atau ada yang terlewat.
- g) Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan siswa untuk mengisi instrumen.
- h) Peneliti memberikan permohonan maaf karena mengganggu waktu belajar dan mengucapkan salam penutup.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Peneliti menghimpun seluruh instrumen yang telah disebar kemudian mengolah data yang telah didapatkan. Data yang telah terkumpul pada tahap pelaksanaan tersebut, dilakukan seleksi agar data tidak ada yang *missing*. Data tersebut diolah secara kuantitatif statistika deskriptif dan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows*.

## E. Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian untuk menjawab pertanyaan penelitian, analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Prosedur statistika deskriptif, digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi penelitian berdasarkan nilai rata-rata atau mean, frekuensi, dan persentase dari skor yang didapatkan. Selain gambaran secara umum mengenai keterlibatan siswa (*student engagement*) utuh, analisis data dengan statistika deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan dimensi pembentuk keterlibatan siswa (*student engagement*) yaitu dimensi keterlibatan kognitif dan keterlibatan psikologis/afektif.
2. *Independent sample t-test*, digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan *mean* antara dua kelompok dalam satu variabel. Teknik ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan *mean* jenis kelamin terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*).